

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI PADA SISWA SMK MANAHIJUL HUDA PATI

Heni Puji Lestari¹, Caraka Putra Bhakti², Bandono³

¹SMK Manahijul Huda Pati

²Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

³SMA Negeri 7 Yogyakarta

henialleanoa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik Diskusi Pada Siswa SMK Manahijul Huda Pati membahas tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar matematika melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sebagian siswa di SMK Manahijul Huda Pati masih mengalami hambatan atau kesulitan dalam motivasi belajar, dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang nilai pada mata pelajaran matematika di bawah rata-rata kelas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Manahijul Huda Pati. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hasil yang diperoleh, guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Manahijul Huda Pati melalui data yang diperoleh pada setiap tahapan. Pada tahap pengenalan kategori tinggi yaitu 92%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori sangat baik yaitu 100%, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori baik yaitu 80%. Artikel ini baru menuliskan tindakan satu pertemuan dari rencana dua pertemuan dari dua siklus.

Kata Kunci: Motivasi belajar matematika, bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Motivasi belajar menjadi salah satu permasalahan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya, masih adanya sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga hasil belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SMK Manahijul Huda Pati masih ada sebagian siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan tersebut, terbukti masih adanya sebagian siswa yang nilai pada mata pelajaran tertentu di bawah rata-rata kelas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga perlu segera dilakukan tindakan pencegahan agar tidak berimbas pada mata pelajaran yang lain, lebih jauh lagi tidak berimbas kepada teman yang lain. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral proses pendidikan memiliki kontribusi dalam

penyiapan SDM bermutu (Bhakti, 2017). Upaya bimbingan dan konseling dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus, menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri (Bhakti, 2015). Salah satu cara yang ditempuh oleh sekolah adalah memanfaatkan guru bimbingan konseling, sebab sesuai dengan tugas dan kewajibannya, guru ini memiliki kedekatan dengan anak, bahkan bisa dikatakan sebagai pengganti orang tua anak di sekolah. Memberikan motivasi kepada siswa, motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar.

Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif kearah yang lebih baik. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *mathenein* yang artinya mempelajari, namun kata ini erat dengan bahasa Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi (Nasoetion, 1980: 12). Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Tohirin dalam Damayanti, 2012:43). Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri. Prayitno (2004 : 1); mendefinisikan bimbingan kelompok adalah usaha untuk memberikan bantuan dari konselor (guru pembimbing) kepada anggota (klien/siswa) yang membahas topik-topik umum serta menjadi kepedulian bersama dari anggota kelompok. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok” oleh Titi Kurnia Fitriati (2017). Persamaannya terletak pada pendekatan, teknik layanan, dan mata pelajaran. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan pada siswa SMP, sedangkan penelitian yang saya teliti pada siswa SMK.

Kedua, penelitian yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo” oleh Aidha (2013). Persamaannya terletak pada pendekatan dan teknik layanan. Perbedaannya yaitu, pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan siswa SMP dan memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya teliti subjek yang digunakan adalah siswa SMK dan memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Ketiga, penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Berkomunikasi di SMK Negeri 1 Pleret” oleh Riyana Eka Yulianti (2018). Persamaannya terletak pada pendekatan dan teknik layanan. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam berkomunikasi, sedangkan peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik Diskusi Pada Siswa SMK Manahijul Huda Pati”. Masalah yang dibahas dalam

penelitian ini adalah bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Manahijul Huda Pati?. Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Manahijul Huda Pati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih profesional (Anisah, 2016). Karakteristik Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling: (1) Ada unsur tindakan yang sesuai tupoksi, berarti ada unsur pengembangan profesi, (2) Tidak mengganggu proses bimbingan dan konseling, (3) Melaksanakan pelayanan sambil meneliti, (4) Untuk meningkatkan proses dan hasil pelayanan konseling, (5) Dalam rangka pengembangan profesi. Adapun ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas antara lain: (1) Harus ada action/ tindakan yang sesuai dengan bidang pelayanan konseling, (2) Tindakan yang dilakukan dalam rangka pengembangan profesi, (3) Tindakan harus sesuai tugas pokok dan fungsi sebagai guru pembimbing, (3) Tindakan harus dilakukan sendiri oleh guru pembimbing/ peneliti. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SMK Manahijul Huda Pati. Penelitian ini direncanakan dua siklus, tetapi karena adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini baru dilakukan tindakan satu pertemuan dari rencana dua pertemuan dari dua siklus.

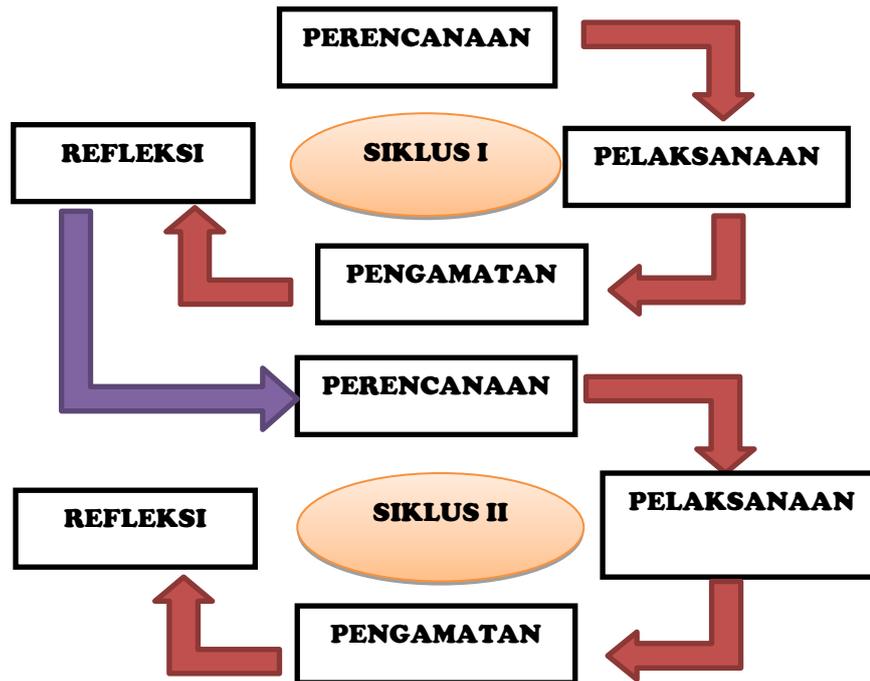
Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah peserta didik kelas X Asisten Keperawatan SMK Manahijul Huda Pati pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 peserta didik. Subjek penelitian ini adalah seluruh individu yang dijadikan obyek penelitian dan paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2006:176). Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2007:109), subjek penelitian berkaitan dengan elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan, subjek penelitian adalah seluruh individu yang dimaksudkan sebagai obyek penelitian dan paling sedikit memiliki satu sifat sama.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-ASKEP yang berjumlah 17 anak, akan diambil 5 anak. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas X-ASKEP, dikarenakan kelas tersebut motivasi belajar matematikanya paling rendah dibandingkan dengan kelas lain, sehingga perlu diambil tindakan melalui penelitian tindakan kelas ini.

Rancangan Penelitian

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dan Supardi (2007: 71); tahapan yang digunakan dalam penelitian tindakan adalah dengan model siklus. Penerapannya adalah, siklus pertama untuk mengetahui hasil proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebelum dilakukan tindakan, sedangkan siklus kedua digunakan untuk menyempurkan hasil siklus pertama bila ada hasil yang kurang signifikan.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Rancangan Tindakan

Menurut Sukiman (2011: 136); setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah, yaitu : (a) *planning* (perencanaan), (b) *actuating* (pelaksanaan), (c) *observation* (pengamatan), dan (d) *reflecting* (refleksi). Berdasarkan empat langkah dari setiap siklusnya, maka secara rinci dalam penerapan di lapangan dapat dijelaskan seperti berikut ini.

Siklus pertama direncanakan satu kali pertemuan dengan lama waktu 45 menit sesuai jadwal pada jam pelajaran. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Menanyakan kesediaan peserta didik untuk mengikuti layanan.
- 2) Membentuk kelompok-kelompok siswa dengan menunjuk seorang siswa sebagai ketua.
- 3) Menyiapkan penghargaan untuk masing-masing kelompok, walau hanya sederhana.
- 4) Menyiapkan media yang relevan.

Implementasi/pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelas sesuai jadwal pelajaran di sekolah. Tahapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Guru pembimbing memberikan informasi kepada anak tentang penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Guru pembimbing menetapkan pada anak yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- 3) Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- 4) Guru pembimbing bersama klien menyimpulkan hasil dari pelaksanaan layanan.

Refleksi

Setelah hasil evaluasi diketahui, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan kelas pada siklus pertama, hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, bila memang masih diperlukan.

Siklus 2

Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua juga sama dengan tahapan pada siklus pertama, yang meliputi empat langkah, yaitu : (a) *planning* (perencanaan), (b) *actuating* (pelaksanaan), (c) *observation* (pengamatan), dan (d) *reflecting* (refleksi). Selengkapnya bisa diuraikan seperti berikut ini. Siklus kedua direncanakan satu kali pertemuan selama 45 menit sesuai jadwal pada jam pelajaran. Tahapan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membagikan angket motivasi belajar matematika.
- 2) Memperbaiki formasi/bentuk kelompok siswa dengan menunjuk seorang siswa sebagai ketua.
- 3) Menyiapkan penghargaan, walau hanya sederhana.
- 4) Menyiapkan media yang relevan.

Implementasi/pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelas sesuai jadwal pelajaran di sekolah. Tahapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Guru pembimbing memberikan informasi kepada anak tentang penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Guru pembimbing menetapkan pada anak yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- 3) Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- 4) Guru pembimbing bersama klien menyimpulkan hasil dari pelaksanaan layanan.

Refleksi

Setelah hasil evaluasi diketahui, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan kelas pada siklus kedua, hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dan seterusnya apabila masih diperlukan. Pada siklus 2 (dan seterusnya) sifatnya adalah perbaikan item atau tindakan yang gagal untuk diperbaiki agar hasilnya bisa maksimal dan signifikan.

Teknik Analisis Data

Moleong (2005: 248) mengungkapkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dilakukan untuk mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan memutuskan apa yang akan dilaporkan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penilitaian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena sebagian besar data berupa uraian deskriptif tentang motivasi belajar matematika siswa.

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan mengevaluasi hasil dari motivasi belajar matematika siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses bimbingan kelompok teknik diskusi. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas X ASKEP di SMK Manahijul Huda Pati dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil laporan bersifat sementara, karena adanya keterbatasan dalam proses penelitian, maka laporan ini hanya memuat tindakan satu pertemuan dari rencana dua pertemuan dari dua siklus.

Siklus I

1) Perencanaan

- a. Dasar pertimbangan topik yang diangkat yaitu motivasi belajar matematika kelas X ASKEP rendah diketahui dari wawancara dan leger nilai dari guru mapel.
- b. Membuat RPL bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan topik motivasi belajar matematika.
- c. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi direncanakan 1 siklus 2 pertemuan.

2) Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 10.45 WIB. Satu kali pertemuan dengan lama waktu 45 menit sesuai jadwal pada jam pelajaran dengan moda luring. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Awal
 - 1) Guru BK mengawali kegiatan dengan doa, salam dan menanyakan kabar anggota kelompok.
 - 2) Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan aturan main dalam bimbingan kelompok.
 - 3) Mengadakan kontrak kesepakatan waktu.
- b. Tahap Peralihan
 - 1) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ketahap kegiatan.
 - 2) Memberikan kesempatan anggota kelompok untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan.
- c. Tahap Inti
 - 1) Guru BK menayangkan slide PPT, anggota kelompok menyimak dan berdiskusi terkait masalah yang disajikan pada PPT.
 - 2) Guru BK memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan segala informasi, permasalahan, ide-ide pada forum kelompok.
 - 3) Anggota kelompok melakukan analisis masalah, menyampaikan ide-ide, memberikan jalan keluar untuk membantu menyelesaikan masalah dalam suasana dinamika kelompok.
 - 4) Guru BK memutar video penguatan, peserta didik menyimak video.
 - 5) Guru BK mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya.
- d. Tahap Penutup
 - 1) Anggota kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap pemecahan masalah.
 - 2) Guru BK memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesannya saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.
 - 3) Guru BK mengevaluasi setiap tahap dari kegiatan yang dilaksanakan.
 - 4) Guru BK menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan motivasi dan doa.

3) Observasi Hasil Evaluasi Proses

Tabel 1. Observasi Hasil Evaluasi Proses

No	Pernyataan	Skor
1	Peserta didik terlibat aktif	4
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan	4
3	Peserta didik kreatif	3
4	Peserta didik saling menghargai	4
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat	4
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing	3
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan	4

8	Layanan sesuai alokasi waktu	4
	Total Skor	30

Berdasarkan data di atas bahwa hasil evaluasi proses menunjukkan secara umum bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kategori sangat baik, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan dalam kategori sangat baik, peserta didik kreatif dalam kategori sangat baik, peserta didik saling menghargai dalam kategori sangat baik, peserta didik saling mengeluarkan pendapat dalam kategori sangat baik, peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing dalam kategori sangat baik, layanan terselenggara dengan menyenangkan dalam kategori sangat baik, layanan sesuai alokasi waktu dalam kategori sangat baik.

4) Refleksi Tindakan

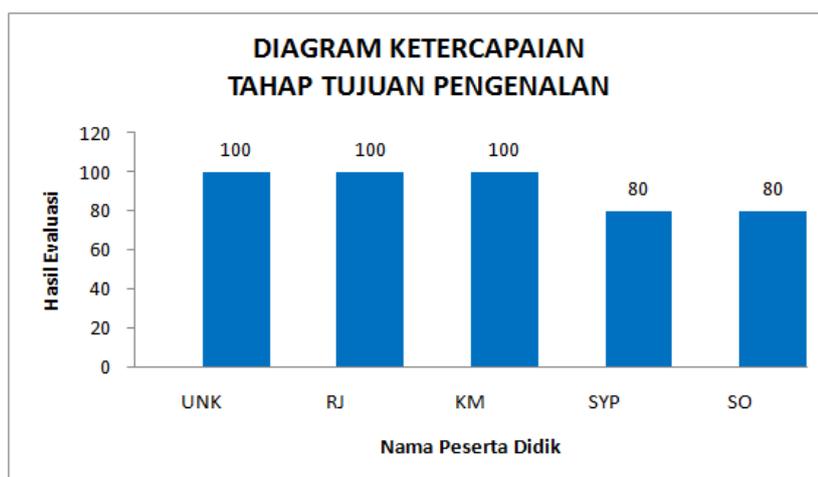
Refleksi tindakan diambil dari Evaluasi Hasil yang telah disusun peneliti. Melakukan refleksi dengan menyiapkan tiga instrumen untuk mengukur ketercapaian tujuan pengenalan, akomodasi dan tindakan dari google form. Layanan bimbingan kelompok dengan materi motivasi belajar matematika dihadiri oleh 5 siswa kelas X ASKEP SMK Manahijul Huda Pati. Selama proses pemberian layanan, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan layanan.

Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Pengenalan

Dalam evaluasi ketercapaian tahap pengenalan mendapatkan hasil bahwa terdapat 3 peserta didik dengan nilai 100, dan 2 peserta didik dengan nilai 80. Adapun hasil evaluasi tahap pengenalan sebagai berikut :

Tabel 2. Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Pengenalan

No	Nama	Skor	Kategori	Rata-rata
1.	Utfi Nisa'ul Karomah	100	Tinggi	92%
2.	Rati Julia	100	Tinggi	
3.	Khusnul Mazidah	100	Tinggi	
4.	Selvi Yunita Putri	80	Sedang	
5.	Siska Oktaviani	80	Sedang	



Gambar 1. Diagram Ketercapaian Tahap Tujuan Pengenalan

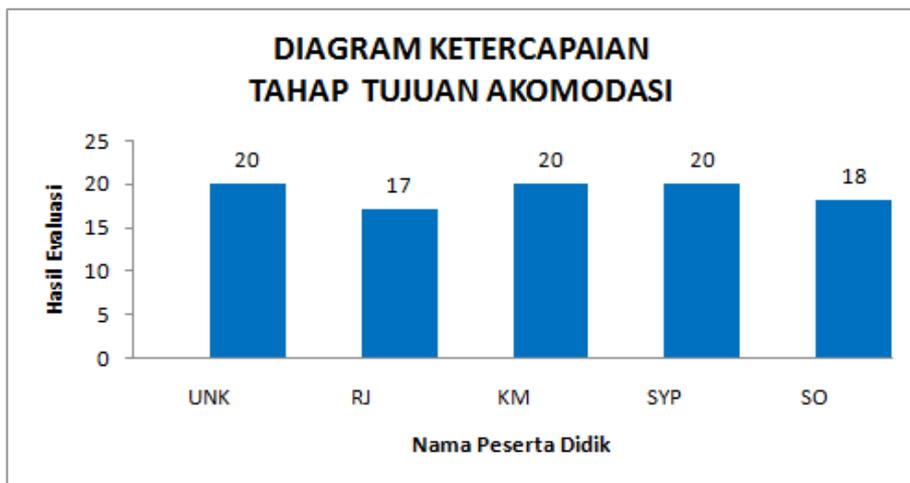
Hasil rata-rata evaluasi tahap pengenalan menunjukkan bahwa rata-rata 5 siswa tersebut masuk kategori tinggi yaitu 92%.

Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Akomodasi

Pada evaluasi tahap akomodasi mendapatkan hasil bahwa terdapat 3 peserta didik dengan nilai 20, 1 peserta didik dengan nilai 18, dan 1 peserta didik dengan nilai 17. Adapun hasil evaluasi tahap akomodasi sebagai berikut:

Tabel 3. Evaluasi Ketercapaian Tahap Akomodasi

No	Nama	Pernyataan No.					Jumlah	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	UNK	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
2	RJ	4	3	4	3	3	17	Sangat Baik
3	KM	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
4	SYP	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
5	SO	4	3	3	4	4	18	Sangat Baik

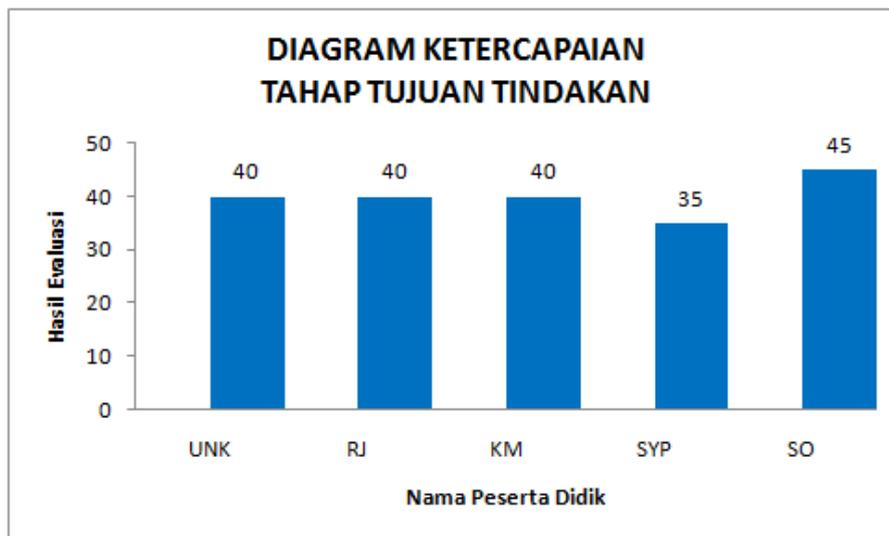


Gambar 4. Diagram Ketercapaian Tahap Tujuan Akomodasi

Hasil rata-rata evaluasi tahap akomodasi menunjukkan bahwa rata-rata 5 siswa tersebut masuk kategori sangat baik yaitu 100%. Pada evaluasi tahap tindakan mendapatkan hasil bahwa terdapat 1 peserta didik dengan nilai 45, 3 peserta didik dengan nilai 40, dan 1 peserta didik dengan nilai 35. Adapun hasil evaluasi tahap tindakan sebagai berikut :

Tabel 5. Evaluasi Ketercapaian Tahap Akomodasi

No	Nama	Pertanyaan no.		Jumlah	Hasil
		1	2		
1	UNK	15	25	40	Baik
2	RJ	15	25	40	Baik
3	KM	15	25	40	Baik
4	SYP	15	20	35	Baik
5	SO	20	25	45	Sangat Baik



Gambar 6. Diagram Ketercapaian Tahap Tujuan Tindakan

Hasil rata-rata evaluasi tahap tindakan menunjukkan bahwa rata-rata 5 siswa tersebut masuk kategori baik yaitu 80%. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas XI Asisten Keperawatan SMK Manahijul Huda Ngagel mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika, meyakini manfaat motivasi belajar matematika untuk dirinya dan mampu mengembangkan perilaku yang mencerminkan motivasi belajar matematika.

Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Manahijul Huda Pati. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian yaitu rata-rata motivasi belajar matematika siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada tahap pengenalan kategori tinggi yaitu 92%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori sangat baik yaitu 100%, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori baik yaitu 80%.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Manahijul Huda Ngagel Pati tahun pelajaran 2020/2021 yang mempunyai motivasi belajar matematika rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Ini dapat dibuktikan dengan rata-rata pada tahap pengenalan kategori tinggi yaitu 92%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori sangat baik yaitu 100%, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori baik yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Aidha, Nindia Harnes Prima. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK Unesa*, Vol. 03, No. 01.
- Anisah, Laelatul. 2016. Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2, No. 1.
- Bhakti, Caraka Putra. 2015. Bimbingan dan Konseling Komprehensif: dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2015.
- Bhakti, Caraka Putra. 2017. Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP Tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol 7, No. 1 Mei 2017.
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Fitriati, Titi Kurnia. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6, No. 1.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasoetion, Andi Hakim. 1980. *Landasan Matematika*. Jakarta; Penerbit Bhratara Karya Aksara.
- Prayitno. 2005. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto dan Supardi. 2007. *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutrisno, Hadi. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Yuliyanti, Riyana Eka. 2018. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Berkomunikasi Di SMK Negeri 1 Pleret. *Tesis*. Universitas Teknologi Yogyakarta.